

**DAMPAK MINUMAN KERAS TERHADAP MINAT REMAJA BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA RANTAI DAMAI KECAMATAN
WALENRANG TIMUR**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Oleh,

MISWAR

NIM 10.16.02.0040

Dibimbing oleh :

- 1. Dra. St. Marwiyah, M.Ag.**
- 2. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

2015

**DAMPAK MINUMAN KERAS TERHADAP MINAT REMAJA BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA RANTAI DAMAI KECAMATAN
WALENRANG TIMUR**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Oleh,

MISWAR

NIM 10.16.02.0040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2015

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "***Dampak Miras Terhadap Minat Remaja Belajar Pendidikan Agama Islam Di Desa Rantai Damai***" yang ditulis oleh **Miswar** Nomor Induk Mahasiswa **10.16.2.0040**, mahasiswa **Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.**, yang telah di munaqasyahkan pada tanggal 11 Rajab 1436 H., bertepatan dengan hari Kamis 30 April 2015 M., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 30 April 2015 M
11 Rajab1436 H

TIM PENGUJI

- | | |
|--|----------------------|
| 1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. (.....) | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Rustan S., M.Hum. (.....) | Sekretaris Sidang |
| 3. Drs. Nurdin K, M.Pd. (.....) | Penguji Utama (I) |
| 4. Drs. Mardi Takwim M.H.I. (.....) | Pembantu Penguji(II) |
| 5. Dra. St. Marwiyah, M.Ag. (.....) | Pembimbing (I) |
| 6. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I (.....) | Pembimbing (II) |

MENGETAHUI

Rektor IAIN Palopo
Tarbiyah dan

Dekan Fakultas
Ilmu Keguruan

**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
M.Pd.
NIP19691104 199403 1 004**

**Drs. Nurdin Kaso,
NIP19681213 199903 1 014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *“Dampak minuman keras terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam di desa rantai damai”*

Yang ditulis oleh :

Nama : M i s w a r
Nim : 10.16.2.0040
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Munaqasyah*.

Palopo, 02 April 2015

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Nurdin Kaso, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

Mardi Takwin, M.HI
NIP. 19680503 199803 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M i s w a r
NIM : 10.16.2.0040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 27 Januari 2015
Yang membuat pernyataan.

M i s w a r
NIM. 10.16.2.0040

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL..... | |
| HALAMAN SAMPUL..... | |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | |
| PRAKATA..... | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| DAFTAR TABEL..... | iii |
| ABSTRAK..... | vi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Defenisi operasional variabel dan ruang lingkup pembahasan | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| E. Manfaat penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 10 |
| A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 10 |
| B. Faktor yang mempengaruhi penggunaan miras di kalangan remaja..... | 11 |
| C. Jenis dan dampak mengkonsumsi miras..... | 13 |
| D. Pentingnya pendidikan agama bagi anak remaja..... | 17 |
| E. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar | 21 |
| F. Peranan tokoh agama dan masyarakat dalam meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 27 |

| | |
|---|-----------|
| A. Pendekatan dan jenis penelitian..... | 27 |
| 1. Metode pendekatan..... | 27 |
| 2. Jenis pendekatan..... | 27 |
| B. Lokasi penelitian..... | 28 |
| C. Variabel penelitian..... | 28 |
| D. Sumber Data..... | 29 |
| E. Teknik pengumpulan data..... | 32 |
| F. Teknik pengelolaan dan analisis data..... | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 34 |
| A. Selayang pandang desa rantai damai..... | 34 |
| B. Dampak miras terhadap minat remaja belajar pendidikan Agama Islam..... | 38 |
| C. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat remaja belajar Pendidikan agama Islam..... | 47 |
| BAB V PENUTUP..... | 59 |
| A. Kesimpulan..... | 59 |
| B. Saran-saran..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 62 |
| LAMPIRAN | |

ABSTRAK

Miswar. 2015. "Dampak Minuman keras Terhadap Minat Remaja Belajar Pendidikan Agama Islam di Desa Rantai Damai". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Dra. St. Marwiyah, M.Ag. (II) Taqwa, S.Ag., M.Pd.I

Kata Kunci: Dampak Miras, Minat remaja belajar pendidikan agama Islam

Skripsi ini membahas tentang bagaimana gambaran dampak minuman keras terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam di desa rantai damai, dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam di desa rantai damai. Adapun tujuan yang ingin di capai adalah untuk mengetahui gambaran tentang dampak minuman keras terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam dan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam di desa rantai damai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang akan menggambarkan bagaimana dampak miras terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam di desa rantai damai. Dalam penelitian penulis mengadakan wawancara dengan guru agama, tokoh agama dan tokoh masyarakat dengan beberapa item pertanyaan dan di sinkronkan dengan hasil observasi di lapangan. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada remaja, wawancara dilakukan terhadap kepala desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat, dokumentasi dan observasi terhadap perilaku remaja Islam sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) minuman keras mempunyai dampak yang signifikan terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam di desa rantai damai dalam artian minat remaja ingin belajar pendidikan agama Islam sangat rendah akibat daripada seringnya mereka mengkonsumsi miras. Hal tersebut didapatkan dari hasil observasi dimana mereka jarang atau bahkan tidak biasa menghadiri pengajian ataupun kegiatan keagamaan di kampung. Tidak bisa dipungkiri pergaulan dan lingkungan mempunyai dampak yang kuat sehingga remaja bisa terpengaruh untuk mengkonsumsi minuman keras. (2) upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam di desa rantai damai antara lain: memaksimalkan penyampaian materi pendidikan agama Islam baik dalam pendidikan formal maupun non formal, mengadakan dan memperbanyak kajian keislaman, menyediakan sarana dan sumber belajar untuk mempelajari agama Islam, membiasakan remaja untuk melaksanakan budaya/kultur masyarakat yang baik, membiasakan remaja untuk

selalu shalat berjama'ah baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, membiasakan remaja untuk selalu berdo'a, dan memanfaatkan moment Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk pembinaan akhlak remaja. Implikasi jika mereka melakukan hal tersebut dapat menghindarkan mereka mengkonsumsi minuman keras.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Oleh karena itu, remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial.¹

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasannya usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Pubertas yang dahulu dianggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi valid sebagai patokan atau batasan untuk pengkategorian remaja sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada akhir usia belasan (15-18) kini terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia 11 tahun. Seorang anak berusia 10 tahun mungkin saja sudah (atau sedang) mengalami pubertas namun tidak berarti sudah bisa dikatakan sebagai remaja dan sudah siap menghadapi dunia orang dewasa. Mereka belum siap menghadapi dunia nyata orang dewasa, meski disaat yang sama bukan lagi anak-anak lagi. Berbeda dengan balita

1 Sarwono, *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2002, h.13

yang perkembangannya dengan jelas dapat diukur, remaja hampir tidak memiliki pola perkembangan yang pasti. Dalam perkembangannya seringkali mereka menjadi bingung karena kadang-kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi di lain waktu mereka dituntut untuk bersikap mandiri dan dewasa.²

Memang banyak perubahan pada diri seseorang sebagai tanda keremajaan, namun seringkali perubahan itu hanya merupakan suatu tanda-tanda fisik dan bukan sebagai pengesahan akan keremajaan seseorang. Namun satu hal yang pasti, konflik yang dihadapi oleh remaja semakin kompleks seiring dengan perubahan pada berbagai dimensi kehidupan dalam diri mereka. Untuk dapat memahami remaja, maka perlu dilihat berdasarkan perubahan pada dimensi-dimensi tersebut.³

Minuman keras meliputi seluruh jenis minuman yang mengandung alkohol (nama kimianya etanol). Menurut catatan arkeologi, minuman beralkohol sudah dikenal manusia sejak kurang lebih 5000 tahun yang lalu. Minuman beralkohol merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari pada berbagai

2 Calhoun, J.F., & Acocella, J. R *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Terjemahan oleh Satmiko, S.R. Semarang: IKIP Press, 1995, h. 42

3 *Ibid*, h. 45

kebudayaan tertentu. Di Indonesia, dikenal beberapa minuman lokal yang beralkohol, misalnya brem, tuak, dan ciu.

Jika meminum alkohol dalam jumlah banyak, dapat menekan aktivitas otak bagian atas. Sehingga menghilangkan kesadaran. Pemakaian alkohol dalam jangka waktu lama dapat menginduksi dan meningkatkan metabolisme aktivitas zat-zat yang terdapat pada hati dan zat-zat yang dapat menimbulkan kanker, menghambat pembentukan protein dan menyebabkan gangguan fungsi hati..

Maka dari itu Islam juga melarang minuman keras dan dalam agama Islam pelarangan minuman keras dilakukan secara bertahap. Tahap pertama yaitu larangan mengenai minuman keras yang disinggung dalam al-Qur'an secara selintas dan tahap kedua proses pengharaman minuman keras dilakukan dengan cara yang lebih langsung. Kemudian pada tahap ketiga diharamkan secara tegas dan tandas. Minuman keras jenis minuman sangat membahayakan bagi remaja karena dapat merusak akal pikiran dan dapat mengganggu kesehatan karena minuman keras menghilangkan akal, pikiran dan mendorong untuk melakukan perbuatan jahat. Semua itu bisa terjadi disebabkan karena kurangnya minat remaja mempelajari

pendidikan agama Islam.⁴ Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al Maidah (5) : 90-91

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).⁵

Minuman keras juga bisa membuat seseorang kecanduan, apabila seseorang yang selalu meminum minuman keras secara terus menerus, maka keadaan itu berarti telah kecanduan atau ketagihan. Penyebab terjadinya kecanduan meminum minuman keras dapat disebabkan karena krisis kejiwaan dan kurangnya pemahaman terhadap agama.

⁴ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 9*, Terj. al-Ma'arif, 1990, h. 352

⁵ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Surya Cipta Aksara, 2005), h. 27

Remaja yang mengalami krisis pendidikan agama maka jiwanya akan semakin tertekan dan akan membutuhkan minuman keras yang lebih banyak. Itulah asal mula kecanduan terhadap minuman keras. Krisis kejiwaan selamanya takkan bisa dihilangkan atau diringankan melalui cara meminum minuman keras. Tetapi dengan cara yang paling tepat ialah dengan cara mempertebal iman, berlaku sabar dan menjalankan ibadah shalat serta mawas diri dengan banyak belajar pendidikan agama Islam.⁶

Apabila mereka terus menerus meminumnya maka langkah geraknya sudah barang tentu akan berubah. Begitu pula jiwanya akan terasa tertekan dan cemas. Setelah itu mereka akan semakin membutuhkan minuman keras yang lebih banyak guna menghilangkan perasaan jiwanya. Dengan demikian, mereka akan bertambah sesat dan lepaslah mereka dari segala bentuk ikatan kemasyarakatan, sehingga hilanglah kontrol terhadap dirinya sendiri. Dan orang-orang yang berada di sekelilingnya. Minuman keras mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap syaraf syaraf, terutama pada syaraf otak. Pengaruh tersebut

⁶ S. Ansori, al-Masrour, *48 Perbuatan Dosa*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, h. 131

dapat mematikan otak yang dapat menimbulkan kemalasan minat belajar pendidikan agama Islam.⁷

Hal inilah yang menyebabkan para peminum minuman keras kehilangan keseimbangan dirinya dan berubah menjadi jauh dari norma-norma agama Islam dan timbul keberanian melakukan perbuatan negatif. Kecanduan minuman keras mempunyai dampak negatif bagi perkembangan otak remaja. Sehingga menyebabkan lemahnya ingatan. Selain itu pecandu minuman keras tidak akan mampu lagi menguasai gangguan yang menguasai jiwanya. Dengan demikian, otak akan bekerja secara lambat dan tak berfikir teratur. Begitu pula minuman keras akan menimbulkan berbagai penyakit jiwa.⁸

Dalam mencegah minum minuman keras yang paling tepat adalah mengembangkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam, agar remaja senantiasa ingat kepada Allah swt, dan pula remaja tersebut akan menjauhi minuman keras karena selain minuman keras diharamkan oleh Allah minuman keras juga bisa mengganggu minat belajar remaja.⁹

7 Abu Ahmadi, *Dosa dalam Islam*, CV. Rineka Cipta, tth. h. 92

8 Malik Badri, *Islam dan Alkoholisme*, Risalah Bandung, tth, h. 853

9 *Ibid*, h. 855

Dengan pembelajaran pendidikan agama yang baik para remaja sadar bahwa dengan mempelajari agama yang baik dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan yang mendorong untuk melakukan perbuatan kejahatan dan kemaksiatan.¹⁰

Seperti yang tercantum dalam QS. al-Ankabut (29): 45

وَمَا يَنْبَغِي لِلَّذِينَ آمَنُوا لِيُؤْتُوا مَا اتَّخَذَ اللَّهُ الْبَطْشَ فِي الْيَوْمِ الْعَظِيمِ
 ذُو الْقَعْدِ وَالْعُقُوبِ أُولَٰئِكَ لَا يَصْرِفُونَ أَمْوَالَهُمْ بِالْبِطْءِ وَالْجُبْنِ وَلَا يُؤْتُونَ مَا اتَّخَذَ اللَّهُ الْبَطْشَ فِي الْيَوْمِ الْعَظِيمِ
 وَلَا يَصْرِفُونَ أَمْوَالَهُمْ بِالْبِطْءِ وَالْجُبْنِ وَلَا يُؤْتُونَ مَا اتَّخَذَ اللَّهُ الْبَطْشَ فِي الْيَوْمِ الْعَظِيمِ
 وَلَا يَصْرِفُونَ أَمْوَالَهُمْ بِالْبِطْءِ وَالْجُبْنِ وَلَا يُؤْتُونَ مَا اتَّخَذَ اللَّهُ الْبَطْشَ فِي الْيَوْمِ الْعَظِيمِ

:Terjemahnya

bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al “ kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah ¹¹.”mengetahui apa yang kamu kerjakan

Ayat di atas menunjukkan bahwa perlunya mempelajari agama, karena dengan mempelajari agama secara baik dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang dilarang agama termasuk mengkonsumsi minuman keras dan dengan banyak belajar agama akan memberikan faedah yang besar.

Perhatikan riwayat Nabi Yusuf yang telah lalu yaitu ketika diajak berbuat jahat (berzina) oleh Zalichah, lalu teringat apa

¹⁰ Hadori Noor, *25 Dosa dan Larangan dalam Islam*, PT. al-Ma'arif, 2004, h. 674

¹¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1996, h, 74.

yang telah diajarkan dalam agama Islam akhirnya terhindar dari zina dan selalu ingat kepada Allah.¹²

B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan rumusan masalah yang nantinya akan mengarah pada proses penelitian serta sebagai acuan sistematika pembahasan. Selain itu rumusan masalah hendaknya tegas dan jelas guna menambah ketajaman pembahasan. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak miras terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam di desa Rantai Damai ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam di desa Rantai Damai ?

C. Defenisi Operasional Dan Ruang Lingkup Penelitian

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang diteliti. Masri. S memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel,

12 Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, Terj. H. Muammal Hamady, 1993, h. 91-98

dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti yang lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.¹³ Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional itu harus bisa diukur dan spesifik serta bisa dipahami oleh orang lain.

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan laporan ini, maka perlu untuk mempertegas istilah dalam laporan ini, juga memberikan batasan-batasan istilah:

1. Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik, dimana usianya antara 11-18 tahun. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik. Bagi mereka, permulaan timbulnya tanda-tanda tertentu justru merisaukan dirinya, karena dirasakannya sebagai kelainan. Penilaian diri mereka sebagai suatu keanehan disebabkan oleh perasaan-perasaan yang menggelorakan, merisaukan, dan menguasai dirinya akan tetapi sulit dikendalikan.
2. Minuman keras / beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di

¹³ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung : Alfabeta; Cet. III. 2010, h. 90.

berbagai negara, penjualan minuman keras / beralkohol dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu.

3. Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dituntutnya karena minat belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kaitannya dengan belajar.
4. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan manusia untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian sebagaimana diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak miras terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam di desa rantai damai.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam di desa rantai damai.

E. Manfaat Penelitian

Bila penelitian ini berjalan dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang direncanakan, maka penulis berharap bahwa penelitian berguna dan bermanfaat. Adapun signifikansi (manfaat) dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dengan dibuatnya karya tulis ini membuat penulis menjadi mengerti bagaimana membuat laporan penelitian yang baik, serta dengan dibuatnya laporan penelitian ini akan dijadikan penulis sebagai acuan dalam pembuatan karya tulis yang berikutnya untuk menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Pembaca dapat memperoleh informasi mengenai dampak minuman keras terhadap remaja, pengaruhnya terhadap system social dan budaya Indonesia serta cara mengatasi, dengan demikian akan sedikit mengurangi atau meminimalisir dampak negative dari pengaruh dampak minuman keras terhadap remaja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sepanjang pengetahuan penulis belum ada buku yang membahas secara spesifik tentang “dampak miras terhadap minat remaja belajar pendidikan Islam ” Hanya beberapa buku yang membahas tentang dampak miras dan minat remaja belajar Islam, namun secara mendetail tidak ditemukan persis kesamaan dengan judul yang diangkat oleh penulis. Misalnya, buku yang berjudul “pandangan Islam terhadap mengkonsumsi narkoba”.¹ Dalam buku ini menerangkan tentang pandangan dan pendapat agama Islam terhadap orang yang mengkonsumsi narkoba. Serta buku yang berjudul “minat belajar dikalangan remaja, oleh Oemar Hamalik”² dimana dalam buku ini menerangkan tentang bagaimana minat belajar dikalangan remaja di zaman modern ini.

Selain buku tersebut di atas terdapat pula skripsi yang membahas tentang” mengembangkan minat remaja belajar

¹ Moh. Uzer Usman, *Pandangan Islam Terhadap Mengkonsumsi narkoba*, Cet.XXV:Bandung:PT. Remaja Rosnakarya, 2004

² Oemar Hamalik, *Minat belajar Dikalangan remaja*, Cet. XII, Jakarta : Bumi Aksara, 2010

pendidikan agama Islam”.³ dan “pengaruh status ekonomi terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam di Desa Pararra”⁴. Namun apa yang menjadi pembahasan skripsi tersebut tidak signifikan dengan pembahasan yang diangkat boleh penulis. Untuk itu masih terbuka peluang yang sangat luas bagi penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam lagi, tentang dampak miras terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Minuman Keras di Kalangan Remaja

Puspitawati menyebutkan beberapa remaja terjerumus dalam masalah minuman keras karena dipengaruhi lingkungan pergaulan. Remaja yang selalu minum-minuman keras selalu mempunyai “kelompok pemakai”. Awalnya remaja hanya mencoba-coba karena keluarga atau teman-teman yang menggunakan, namun ada yang kemudian menjadi kebiasaan. Pada remaja yang “kecewa” dengan kondisi diri dan keluarganya, Sering menjadi lebih suka untuk mengorbankan apa saja demi hubungan baik dengan teman-teman sebanyanya. Adanya “ajakan” atau “tawaran” dari teman serta banyaknya film dan sarana hiburan yang memberikan contoh “model pergaulan moderen” biasanya

³ Sugiartini, *mengembangkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam* Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam, STAIN Palopo. 2011

⁴ Achmad Zaki, *Pengaruh Status Ekonomi Terhadap Minat Remaja Belajar Pendidikan Agama Islam* Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam, STAIN Palopo, 2012

mendorong remaja minum-minuman keras secara berkelompok. Apabila remaja telah menjadi terbiasa minum minuman keras dan karena mudah mendapatkannya, maka remaja akan memakainya sendiri sehingga tanpa disadari lama-kelamaan akan ketagihan. Penggunaan minuman keras di kalangan remaja umumnya karena minuman keras tersebut menjanjikan sesuatu yang menjadi rasa kenikmatan, kenyamanan dan kesenangan dan ketenangan. Walaupun hal itu dirasakan secara semu.⁵

Sebagian besar remaja dapat terjerumus ke dalam masalah miras. Hal tersebut karena kuatnya pengaruh dari lingkungan dan pergaulan. Seperti yang diungkapkan Noegroho Djajoesman bahwa remaja terjerumus mengkonsumsi minuman keras di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain

1. Lingkungan sosial

Keingintahuan yaitu motif ingin tahu, bahwa remaja selalu mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Misalnya saja ingin tahu bagaimanakah rasanya minuman keras. Kesempatan karena kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing atau akibat broken home yaitu kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur. Kurang kasih sayang dan sebagainya maka dalam kesempatan tersebut kalangan remaja berupanya mencari pelarian dengan cara minum-minuman keras. Sarana dan prasarana, sebagai ungkapan rasa kasih sayang terhadap putra-putrinya terkadang orang tua

⁵ Puspitawati, *Ketergantungan Remaja Terhadap Miras dan Narkoba*, Yogyakarta : Cipta Karya, 2012, h. 25

memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan. Namun hal tersebut disalahgunakan untuk memuaskan segala keinginan dirinya antara lain berawal dari minum minuman keras.

2. Kepribadian

Rendah diri yaitu perasaan seseorang lebih rendah dari satu atau lain hal dalam pergaulan masyarakat, karena tidak dapat mengatasi perasaan tersebut maka untuk menutupi kekurangan dan agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya. Maka menyalah gunakan minuman keras sehingga dapat merasa mendapatkan apa yang diangan-angankan antara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagainya. Emosional, emosi remaja pada umumnya masih labil apabila pada masa puberitas, pada masa tersebut biasanya ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang diberlakukan oleh orang tua untuk memenuhi kehidupan peribadinya, sehingga hal tersebut menimbulkan konflik pribadi. Dalam upaya untuk melaksanakan konflik pribadi tersebut ia mencari pelarian dengan minum-minuman keras dengan tujuan untuk mengurangi ketagihan dan aturan yang diberikan oleh orang tua.⁶

C. Jenis miras dan dampak mengkonsumsi miras

1. Jenis-jenis minuman keras
 - a. Bir
 - b. Wine
 - c. Spirits
 - d. Cap tikus (minuman tradisional)
 - e. Ballo (minuman tradisional)
 - f. Arak bali (minuman keras) dll. ⁷

⁶<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/wrdpdf/index/assoc/HASH01bd/17e47c4a.dir/doc.pdf>. Diakses 24 September 2014.

⁷ <http://www.anneahira.com/macam-macam-miras.htm> diakses tanggal 11 Desember 2014

2. Pengaruh Terhadap Tubuh (Fisik dan Mental)

Pengaruh alkohol terhadap tubuh bervariasi, tergantung pada beberapa faktor

yaitu :

- a. Jenis dan jumlah alkohol yang dikonsumsi .
- b. Usia, berat badan, dan jenis kelamin .
- c. Makanan yang ada di dalam lambung .
- d. Pengalaman seseorang minum – minuman beralkohol.
- e. Situasi dimana orang minum – minuman beralkohol.⁸

3. Pengaruh jangka pendek

Walaupun pengaruh terhadap individu berbeda – beda, terdapat hubungan antara konsentrasi alkohol di dalam darah (*Blood Alcohol Concentration – BAC*) dan efeknya. Euforia ringan dan stimulasi terhadap perilaku lebih aktif seiring dengan meningkatnya konsentrasi alkohol di dalam darah. Sayangnya orang banyak beranggapan bahwa penampilan mereka menjadi lebih baik dan mereka mengabaikan efek buruknya.

4. Resiko intoksikasi ("mabuk")

Gejala intoksikasi alkohol yang paling umum adalah "mabuk", "teler" sehingga dapat menyebabkan cedera dan kematian. Penurunan kesadaran seperti koma dapat terjadi pada keracunan alkohol yang berat demikian juga henti nafas dan kematian. Selain kematian, efek jangka pendek alkohol dapat menyebabkan hilangnya produktifitas kerja (misalnya "teler, kecelakaan akibat ngebut). Sebagai tambahan, alkohol dapat menyebabkan perilaku kriminal. 70 % dari narapidana

⁸ Diposkan oleh Nujumiyah. *Pengaruh minuman terhadap remaja*, online, Diakses tanggal 11 Desember 2014

menggunakan alkohol sebelum melakukan tindak kekerasan dan lebih dari 40 % kekerasan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh alkohol.⁹

5. Pengaruh Jangka Panjang

Mengonsumsi alkohol berlebihan dalam jangka panjang dapat menyebabkan :

- a. Kerusakan jantung .
 - b. Tekanan Darah Tinggi .
 - c. Stroke.
 - d. Kerusakan hati
 - e. Kanker saluran pencernaan
 - f. Gangguan pencernaan lainnya (misalnya tukak lambung)
 - g. Impotensi dan berkurangnya kesuburan
 - h. Meningkatnya resiko terkena kanker payudara
 - i. Kesulitan tidur
 - j. Kerusakan otak dengan perubahan kepribadian dan suasana perasaan
 - k. Sulit dalam mengingat dan berkonsentrasi
- l. Sebagai tambahan terhadap masalah kesehatan, alkohol juga berdampak terhadap

hubungan sesama, finansial, pekerjaan, dan juga menimbulkan masalah hukum.¹⁰

Pada dasarnya, alkohol (*etanol*) mempunyai sifat menekan aktivitas susunan saraf pusat. Sama dengan kafein dan [nikotin](#), alkohol merupakan [zat adiktif](#) yang paling banyak digunakan. Dalam bidang kedokteran, alkohol digolongkan sebagai depresan. Dalam jumlah sedikit, mula-mula alkohol akan menekan pusat pengendalian diri. Oleh karena itu, rasa malu peminum minuman keras akan berkurang, sehingga peminum lebih berani berbicara, merasa santai, dan tidak merasakan kecemasan. Dalam jumlah yang lebih banyak, peminum akan sempoyongan, berbicara pelo, dan kemampuannya menilai sesuatu akan berkurang untuk sementara waktu.

⁹ www.napza.co.id4). Diakses 12 Agustus 2014

¹⁰ www.merokokmakruh.com6. www.shabu-shabu.com7 diakses tanggal 12 Agustus 2014

Jika dikonsumsi dalam jangka panjang, alkohol dapat menyebabkan [ketergantungan](#). Jika orang yang mengalami ketergantungan ini pada suatu saat menghentikan kebiasaannya minum minuman keras, akan timbul berbagai gangguan fisik maupun psikis. Misalnya tangan, lidah, dan kelopak mata bergetar, mual, lesu, detak jantung bertambah cepat, berkeringat, resah, sedih, mudah tersinggung, penurunan kesadaran yang akut (delirium), kehilangan daya ingat (*amnesia*), dan melihat atau mendengar sesuatu yang tidak ada (halusinasi).

Kebiasaan minum minuman keras dalam jumlah banyak dan dalam jangka panjang dapat pula menimbulkan kerusakan pada hati (kanker hati atau *cirrhosis hepatis*), otak, jantung, pankreas, lambung, impotensi, dan pembesaran payudara pada pria. Kerusakan permanen pada otak dapat menyebabkan gangguan daya ingat, gangguan kemampuan belajar, dan gangguan jiwa tertentu.

Penelitian pada wanita hamil yang sering minum minuman keras, menunjukkan adanya indikasi gangguan pada bayi yang dilahirkan. Termasuk di antaranya adalah kepala (otak) lebih kecil, jari-jari tangan atau kaki tidak lengkap, retardasi mental (terbelakang), hiperaktif, dan problem tingkah laku lainnya. Hal yang sangat perlu diperhatikan juga adalah bahwa orang tua yang peminum menjadi contoh yang kurang baik bagi anak-anaknya.¹¹

D. Pentingnya pendidikan agama bagi anak remaja

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang apabila hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi melihat

11 www.ganja.co.id5. www.merokokmakruh.com6 Diakses tanggal 13 Agustus 2014

bahwa pendidikan Islam itu banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri, maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal, karena ajaran Islam berisi sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan maupun bersama. Maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama, kemudian haruslah cerdik sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.¹² Tujuan pendidikan akan sama dengan gambaran manusia terbaik menurut orang tertentu. Mungkin saja seseorang tidak mampu melukiskan dengan kata-kata tentang bagaimana manusia yang baik yang mereka maksud. Tujuan pendidikan sama dengan tujuan manusia. Manusia menginginkan semua manusia, termasuk anak keturunannya, menjadi manusia yang baik.¹³

Oleh karena itu, bagi para remaja Islam khususnya di Indonesia hendaknya bisa mengarahkan perilaku dan tujuan hidupnya kepada hal-hal yang positif. Mungkin dengan mengadakan sebuah kajian yang sedang hangat/ngetren di dunia remaja saat ini dengan melakukan lewat pendekatan pendidikan Islam. Dengan melalui pendidikan agama Islam ini, para remaja bisa terarahkan kepada hal-hal yang positif dan mampu membentengi diri dari perilaku yang tidak baik. Karena pada masa sekarang ini jika para remaja Islam tidak dibekali oleh pendidikan

12 Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta. 2008

13 Bashori Muhsin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Refika Aditama, Bandung, 2006

agama islam maka lambat-laun generasi-generasi Islam akan meninggalkannya dan akan mudah terkontaminasi dengan hal-hal yang buruk seperti ,mengonsumsi miras, melakukan sex bebas.

Manusia adalah merupakan suatu makhluk yang mempunyai beberapa kebutuhan baik itu kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani untuk melangsungkan hidup dan kehidupannya. Kebutuhan-kebutuhan itu ada yang sifatnya apabila tidak dipenuhi bisa berpengaruh pada kehidupan. Berkenaan dengan kebutuhan jasmani dan rohani itu ada suatu kebutuhan yang bersifat universal atau setiap manusia mempunyai kebutuhan tersebut atau dengan kata lain suatu kebutuhan yang sudah merupakan kodrat. Kebutuhan itu adalah kebutuhan akan agama. Karena dengan adanya kebutuhan ini manusia akan mengetahui siapa dirinya sesungguhnya, dan untuk apa dia diciptakan.

Jaman sekarang agama telah menjadi nomor kesekian untuk para remaja. Ini dibuktikan dengan para remaja kini melalaikan kewajibannya pada Allah, mereka mementingkan apa yang mereka inginkan saja. Misalkan ketika adzan telah dikumandangkan seharusnya sebagai orang islam harus menyegerakan untuk sholat, ini disebabkan karena remaja jaman sekarang kurang memahami akan pentingnya pendidikan agama. Bagaimana bisa remaja sekarang memahami lebih tentang agama, di sekolah umum sekarang saja pelajaran agama hanya dua jam dalam seminggu, apalagi remaja yang tidak mengenyam dunia pendidikan disekolah.

Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup, karena pendidikan agama bisa membuat lebih bisa menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya,

karena dalam pendidikan agama berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali dari dari perbuatan keji dan mungkar. Sutarno memberikan penjelasan bahwa “nilai-nilai keagamaan akan merupakan landasan bagi anak untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negative”.¹⁴

Jadi, kebutuhan agama perlu ditanamkan pada usia tertentu, agar kelak manusia itu mempunyai suatu pemahaman tentang agama yang baik nantinya. Dan hendaknya pula bagi orang tua khususnya dan juga bagi semua untuk menegur sang anak apabila dia membaca sesuatu yang tidak bermanfaat baginya, terlebih lagi apabila dia membaca hal-hal yang tidak pantas untuk dia baca. Dan juga hendaklah selalu berusaha untuk menghadirkan atau memberikan buku-buku bacaan yang bermanfaat bagi sang anak, karena hal itu bisa menambah keilmuan sang anak dan juga bisa menghindarkan sang anak dari membaca bacaan-bacaan yang tidak bermanfaat.

Kemudian tidak kalah pentingnya juga adalah mengajari sang anak untuk menegakkan sholat karena sholat merupakan tiang agama ini. Dan sholat ini merupakan pembeda antara seorang yang muslim dan yang kafir. Namun hendaklah tetap berusaha melatih mereka walaupun belum mencapai umur yang diwajibkan untuk mengerjakannya agar mereka terlatih semenjak kecilnya. Dan diantara bentuk mengajari sang anak sholat adalah mengajaknya untuk mengerjakan sholat, walaupun mungkin sang anak baru bisa mengikuti gerakan-

14 Sutarno, *Pendidikan Islam dan tantangan globalisasi*, Yogyakarta :Ar Ruzz, 2006, h. 40

gerakannya saja, tapi minimalnya ini sudah menggambarkan baginya tentang sholat dan dikemudian hari dia melakukannya dengan yang lebih sempurna.¹⁵

Dan lihatlah sekarang ini, banyak diantara anak-anak kaum muslimin yang mereka meninggalkan sholat. Mereka sibuk bermain kesana kemari atau dengan hal-hal yang lainnya. Ini adalah diantara akibat sang anak tidak di didik semenjak kecilnya untuk mengerjakan sholat sehingga tatkala menginjak dewasa mereka pun dengan mudah meninggalkan sholat. Oleh karena itu, sudah sepantasnya bagi semua untuk memperhatikan pendidikan agama bagi anak-anak. Dan disana masih banyak lagi hal-hal penting yang sudah sepantasnya diajarkan kepada sang anak semenjak dia kecil.¹⁶

E. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap minat belajar ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Karena itu pembahasan lebih lanjut akan didasarkan pada kedua faktor tersebut.

1. Faktor Internal

Manusia itu merupakan makhluk hidup yang lebih sempurna bila dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Akibat dari unsur kehidupan yang ada pada manusia, manusia berkembang dan mengalami perubahan-perubahan, baik

¹⁵ *Ibid*, h. 45

¹⁶ *Ibid*, h. 49

perubahan-perubahan dalam segi fisiologis maupun perubahan-perubahan dalam segi psikologis. Perubahan-perubahan tersebut dapat dipengaruhi dari dalam dan dari luar diri manusia itu sendiri.

Faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi minat belajar dapat berupa perkembangan kejiwaan remaja. Andi Mappiare mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang besar antara objek minat remaja putera dengan objek remaja puteri. Misalnya dalam bentuk-bentuk permainan, pekerjaan yang ditekuninya, pengisian waktu luang dan sebagainya. Dengan demikian, pendapat Andi Mappiare ini memberikan pengertian bahwa minat belajar dipengaruhi oleh jenis kelamin.¹⁷

Dalam hal ini Slameto berpendapat bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat remaja belajar, yakni faktor jasmani dan faktor psikologis.

a. Faktor Jasmani

1) Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap

badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit.

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

¹⁷ Andi Mappiare, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Cet : 1: Bandung: Sinar Baru, 1999, h. 83

- 2) Cacat tubuh, yang berarti sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan seperti buta, tuli, patah kaki, patah tangan dan lain-lain.
- b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar remaja. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat bakat, kematangan dan kesiapan.¹⁸

Dari uraian di atas, dapatlah dipahami bahwa keadaan jasmani, rohani dan itu mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu. Begitu pula pada belajar, kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi minat seseorang untuk belajar sesuatu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Agar remaja memiliki minat belajar yang baik haruslah kedua faktor tersebut dalam keadaan baik pula.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di luar diri remaja. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah faktor lingkunganlah yang paling dominan mempengaruhi minat belajar remaja. Remaja akan berminat terhadap suatu pelajaran, jika berada dalam suatu situasi atau lingkungan yang mendorong

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet: I: Jakarta :Rineka Cipta, 1995, h. 54

tumbuhnya minat tersebut. Sebagaimana dikatakan Slameto bahwa tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar terutama hal-hal yang berhubungan dengan miras, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran, jangan sampai belajar sambil mendengarkan. Sebaliknya keadaan yang terlampau menyenangkanpun akan dapat merugikan.¹⁹

F. Peran tokoh agama dan masyarakat dalam meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam

Bentuk-bentuk peranan tokoh agama dan masyarakat dalam meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama adalah sebagai berikut:

1. Revitalisasi dan reorientasi pendidikan agama dari tokoh agama, keluarga dan sekitar lingkungan. Anggota keluarga yang terdiri dari individu-individu masyarakat, atau tokoh agama memiliki peranan yang strategis dalam memberikan penguatan terhadap minat remaja belajar pendidikan agama. Tanggung jawab orang tua, tokoh agama dan masyarakat dalam memberikan pendidikan agama terhadap remaja akan memberi dampak yang paling nyata dalam peningkatan minat remaja belajar pendidikan

¹⁹ *Ibid*, h. 57

agama. Dengan contoh suri teladan yang baik dalam perilaku keagamaan keluarga, tokoh agama akan lebih efektif dalam proses pencapaian tujuan pendidikan agama, yaitu menjadikan peribadi remaja yang sempurna (berkeperibadian Islami). Ditengah-tengah terjadinya disfungsi tokoh agama dan msyarakat lah yang paling berperan penting dalam meningkatkan minat remaja mempelajari pendidikan agama Islam.²⁰ karena sesama umat Islam sudah sepatutnya saling mengingatkan tentang kebaikan, sebagaimana yang tercantum dalam QS. Ali Imran (3) : 110

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْإِيمَانُ بِاللهِ وَالْيَوْمِآتِ الْآخِرَةِ
 وَالرَّسُولِ الْكَارِهُمُ الْإِيمَانُ الَّذِي كُنْتُمْ تُكْفِرُونَ بِهِ
 وَأَنْتُمْ أَنْتُمْ الْكَاذِبُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ
 بَازِعًا عَلَيْكُمْ شَيْءٌ مِّنْ دُونِ اللَّهِ
 وَإِن كُنْتُمْ لَتَكْفِرُونَ

Terjemahnya :

“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”²¹.

20 Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 44-49

21 Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *al- Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an, 2011, h. 41

2. Pembiayaan, Pemberian bahan dan sarana pendidikan agama dan keagamaan. Salah satu peluang untuk peran serta tokoh agama dan masyarakat dalam meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama dan keagamaan adalah dalam hal pembiayaan pendidikannya.. Hal tersebut menunjukkan contoh konkrit peran serta tokoh agama dan masyarakat sekaligus kemandirian remaja yang harus dipertahankan, sekaligus ditingkatkan dama mempelajari agama Islam.

Peran serta tokoh agama dan masyarakat juga dapat berupa wakaf tanah untuk penambahan bangunan sarana penunjang pendidikan agama, seperti masjid Madrasah, dan saran penunjang lainnya. Wakaf pada asalnya adalah bertujuan mengekalkan yang asal dan memanfaatkannya untuk kebaikan, atau harta yang dapat digunakan hasilnya tetapi asalnya kekal.²²

3. Penguatan *learning society* dalam pendidikan agama salah satu sarana potensial dalam penguatan *learning society* adalah Masjid, musholla, langgar dan sejenisnya. Dapat dipastikan hampir tiap RW memiliki masjid atau Musholla, yang secara umum mempunyai jama'ah masing-masing (yang terdiri dari anggota masyarakat terutama kalangan remaja).

²² *Ibid*, h. 50

Dalam konteks ini Masjid telah berfungsi sebagai tempat belajar remaja untuk meningkatkan wawasan keagamaan/keislaman.²³ Pusat-pusat pembelajaran remaja tentang agama telah berdiri di Masjid selama berabad-abad sehingga sampai sekarang. Namun di era teknologi informasi-globalisasi ini yang meng-hegemony hampir seluruh lapisan kehidupan, maka tradisi mengaji di masjid, musholla dan langgar pada saat ini berkurang. Sekarang telah beralih di depan televisi, menonton sinetron, jalan-jalan ke Mall atau bahkan melakukan hal-hal yang dilarang agama seperti mengkonsumsi miras dll.

Mendirikan dan mengembangkan lembaga pendidikan agama yang non formal diakui atau tidak, lembaga pendidikan agama (Islam), secara umum masih dianggap lembaga pendidikan nomor dua jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Dan hal ini pula yang menjadi keprihatinan para tokoh agama dan masyarakat Islam. Maka salah satu peran serta aktif tokoh agama dan masyarakat untuk meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam adalah dengan mendirikan dan mengembangkan lembaga pendidikan agama yang berbasis mutu. Karena belajar pendidikan agama termasuk ruang lingkup amal saleh seperti dalam hadis Rasulullah saw yang berbunyi :

23 *Ibid*, h. 51

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (رواه. الترميزي)²⁴

Artinya :

“Dari Anas bin Malik dia berkata, Rasulullah Saw bersabda: barang siapa yang keluar dan mencari ilmu pengetahuan, maka ia berada pada jalan Allah, sehingga ia kembali”. (Hadis riwayat Tirmidzi).²⁵

Untuk menjadikan lembaga pendidikan agama dan keagamaan (seperti Madrasah) yang bermutu, maka menurut Afifuddin aspek-aspek suatu sekolah/madrasah nya dipersyaratkan mempunyai standar mutu pula, antara lain aspek administrasi/manajemen, Aspek Ketenagaan, Aspek Kesiswaan, Aspek Kultur Belajar, Aspek Sarana dan Prasarana.²⁶

24 Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Surah, *Sunan Tirmidzi*, (Beirut Libanon : Darul Qutub, 1994), h. 144

25 Muh. Zuhri DIPL.TAFL DKK, Terjemahan Sunan At-Tirmidzi: juz I, (Cet.I; Asy Syifa', 1992) h.274 .

26 Afifuddin, *Bahan Perkuliahan Manajemen Pendidikan Islam*, Pascasarjana UIN Bandung, 2010

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan psikologis; yaitu metode yang digunakan dengan menelaah objek permasalahan melalui sumber atau rujukan yang ada, khususnya pada sikap dan kepribadian pendidik serta kesungguhan mereka dalam mendidik.
- b. Pendekatan religious; dalam hal ini penyusun mengadakan pendekatan pada objek permasalahan dengan bersandar pada nilai-nilai ajaran Islam.
- c. Pendekatan sosiologi; yakni dengan cara memahami objek permasalahan melalui sumber atau rujukan yang ada yang berupa interaksi sosial yang terjadi dikalangan pendidik dan anak didiknya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang membahas bagaimana dampak miras terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam khususnya bidang studi pendidikan agama Islam. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai pada' penelitian ini. Desain penelitian kualitatif, yaitu data diperoleh dari hasil wawancara dimana penulis berinteraksi langsung dengan kepala desa, tokoh agama dan guru agama serta remaja yang beragama Islam untuk memperoleh data dibutuhkan. Observasi dilakukan penulis dengan mengamati segala kondisi lingkungan desa, aktifitas keagamaan para tokoh agama, guru agama, serta aktifitas keseharian para remaja.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrumen, tahap pengumpulan data dengan pengurusan

surat izin penelitian, tahap pengolahan data menyangkut pengklasifikasian data dan menyusun hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian

B. Lokasi Penelitian

Melihat pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan remaja khususnya remaja di desa rantai damai, karena pendidikan agama Islam merupakan cermin dari kepribadian setiap remaja yang terdeteksi dari tingkah laku mereka. Selain itu mayoritas penduduk di desa tersebut adalah non muslim, dimana ada hal-hal tertentu yang bertolak belakang dengan ajaran Islam. Maka dalam hal ini penulis memilih desa rantai damai sebagai obyek penelitian guna mengetahui tentang dampak miras terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam.

C. Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, (laki-laki, perempuan), berat badan, karena ada yang beratnya 40 kg, 50 kg, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian yang bervariasi.¹ Dalam penelitian kali ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat masing-masing satu variabel yaitu :

1. Variabel bebas merupakan suatu variabel yang variannya mempengaruhi varian yang lainnya, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah dampak miras.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h. 94.

2. Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh lain, dalam hal ini variabel terikatnya adalah minat remaja belajar pendidikan agama Islam.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai alat untuk mengatakan besaran suatu hasil penelitian yang bersifat data kualitatif yang berupa kalimat atau pernyataan. Oleh karena itu, sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat ukur yaitu alat untuk mengukur atau menyatakan besaran atau persentase terhadap hal-hal yang dikaji.

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data dilapangan sesuai dengan objek pembahasan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga sumber data tersebut digunakan karena berdasarkan pertimbangan agar hasilnya valid dan realibilitas. Untuk lebih jelasnya mengenai ketiga sumber data tersebut, penulis menguraikan secara sederhana sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.²

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan

untuk membuat jenis observasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen penelitian.

² Mohammad Ali, *op.cit.*, h. 50.

b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Jadi, sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai metode pokok, sedangkan wawancara dan observasi adalah merupakan metode pelengkap.³ Observasi dilakukan terhadap kegiatan guru agama, tokoh agama dan remaja Islam desa rantai damai untuk mencocokkan data sesuai permasalahan yang diteliti

2. Wawancara

Pedoman wawancara, salah satu bentuk instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden.⁴ Oleh sebab itu, jika teknik ini digunakan dalam penelitian, maka perlu terlebih dahulu diketahui sasaran, maksud masalah yang dibutuhkan oleh peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara

kepada responden perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Responden yang diwawancarai sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- b. Waktu wawancara sebaiknya dilakukan sesuai dengan kesediaan responden.
- c. Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan.
- d. Jika wawancara, peneliti sebaiknya berlaku seperti orang yang ingin tahu dan belajar dari responden.

³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 19.

⁴ *Ibid.*, h. 72.

- e. Jangan sampai ada pertanyaan yang tidak diinginkan oleh responden (membuat malu responden).⁵

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa wawancara sebagai salah satu sumber data yang berfungsi memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan. Dengan wawancara juga sangat menunjang dalam pengumpulan data. Maka adapun orang-orang yang ingin diwawancara dalam proses pengumpulan data yaitu, kepala desa, remaja yang beragama Islam, tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa rantai damai.

3. Dokumentasi

Yaitu proses mengumpulkan data dengan cara membuka dokumen-dokumen yang ada pada lembaga objek penelitian dalam hal ini data monografi desa rantai damai kemudian mengambil data yang relevan dengan penulisan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Nasir mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang akan diteliti.⁶ Pada penelitian ini ada dua metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Library Research (Studi Pustaka)

Yaitu suatu cara untuk mendapatkan data dari buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, dengan mengutip yaitu:

- a. Kutipan Langsung, yaitu mengutip beberapa teks dan tidak mengubah kata-kata dari teks yang dikutip.

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993, h.53.

⁶ Riduwan, *op. cit.*, h. 7.

b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip beberapa teks dan mengubah kata-kata dari teks yang dikutip.

2. *Field Research* (Studi Lapangan)

Yaitu mengumpulkan data dengan cara turun langsung kelapangan kemudian mengelompokkan, menganalisa, dan melakukan kategorisasi dalam mengumpulkan data dilapangan guna menjawab permasalahan yang dikaji.

Penelitian lapangan dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan dengan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis melihat langsung dilapangan untuk mengamati masalah dan mencari informasi yang berhubungan dengan pokok persoalan.

b. Interview

Metode interview yakni suatu pengumpulan data dengan tanya jawab. Dalam melaksanakan interview yakni dengan mengadakan wawancara dengan para remaja, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

F. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, dapat dianalisis dengan beberapa cara yaitu:

1. Teknik induktif, yaitu analisa yang bertitik tolak dari masalah khusus, kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

2. Teknik deduktif, yaitu metode pengolahan data yang bertolak dari permasalahan yang bersifat umum kemudian menguraikan untuk mendapatkan pengertian secara terperinci yang bersifat khusus.⁷

3. Teknik komparatif, yakni metode penulisan dengan membandingkan antara satu persoalan dengan persoalan lainnya, memperhatikan hubungan, persamaan dan perbedaan dan lalu menarik kesimpulan.

⁷ Winarno, surahmat, *Dasar Dan Teknik Research*, Bandung: Tarsita, 1972, h. 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang Desa Rantai Damai

1. Sejarah Desa

Desa rantai damai terbentuk sebagai salah satu wilayah pemerintahan yang ada di kabupaten Luwu, merupakan tempat masyarakat lokal tahun 1957 dari distrik rante balla dan dipimpin oleh Puang A.L Kanna sampai tahun 1959. Setelah itu si nene'Tiku rante pasali terpilih menjadi kepala desa sampai tahun 1960. Pada tahun 1978 terpilih bapak P.Pasande menjadi kepala desa sampai tahun 1989. Sender Rante, B.Sc menjadi kepala desa pada tahun 1999 sampai tahun 2008.

Kemudian terpilih Mananga G Pasali menjadi kepala desa rantai damai sampai sekarang. Pada tahun 1991 desa rantai damai dimekarkan menjadi 2 desa, desa pemekarannya adalah desa sukadamai. Desa rantai damai tergabung dalam pemerintahan kecamatan walenrang dan pada tahun 2005 kecamatan walenrang dimekarkan menjadi 3 kecamatan dan desa rantai damai bergabung dikecamatan walenrang timur.¹

Rantai damai adalah salah satu desa yang masuk wilayah kecamatan walenrang timur yang berada dibagian utara kabupaten luwu. Jarak tempuh desa rantai damai dari ibukota luwu 80 km. Desa ini memiliki luas wilayah 484 Ha, dengan potensi lahan yang produktif diantaranya, persawahan, perkebunan, dan perikanan.

a. Monografi Desa

¹ Manangnga Pasali, *Kepala Desa Rantai Damai*, Wawancara Tanggal 12 Desember 2014

- 1) Luas wilayah desa rantai damai
desa rantai damai mempunyai luas ± 7 km
- 2) Batas Wilayah
Adapun batas-batas wilayah desa rantai damai sebagai berikut :
 - a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa kendekan
 - b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Suka Damai
 - c) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pangalli
- b. Kondisi Geografis
 - 1) Ketinggian dari permukaan laut $\pm 750-1000$ meter.
 - 2) Banyak curah hujan per tahun $\pm 75-100$ mm/tahun.
 - 3) Topografi dan suhu udara, dataran dan laut dengan suhu $20^{\circ}\text{C}-30^{\circ}\text{C}$.
- c. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan)
 - 1) Pusat pemerintahan kecamatan, berjarak sekitar 1 km.²
 - 2) Pusat pemerintahan kabupaten, berjarak sekitar 80 km.
 - 3) Pusat pemerintahan provinsi, berjarak sekitar 420 km.

d. Kependudukan

Tabel. 4.1

| No | Jumlah Penduduk | |
|--------------------|-----------------|-----------|
| | 1 | Laki-laki |
| 2 | 1.401 | 1.500 |
| Total : 2.901 Jiwa | | |

Sumber data : Papan monografi desa rantai damai tanggal 15 Desember 2014

- e. Data penduduk berdasarkan pendidikan
- 1) Tdk sekolah/Tidak tamat SD= 936 org LK= 41 PR= 519

| | | | |
|---------------|-----------|---------|---------|
| 2) Tamat SD | = 473 org | LK= 203 | PR= 270 |
| 3) Tamat SLTP | = 500 org | LK= 237 | PR= 263 |
| 4) SLTA | = 850 org | LK= 385 | PR= 465 |
| 5) D1 | = 27 org | LK= 10 | PR= 17 |
| 6) D2 | = 11 0rg | LK= 4 | PR= 7 |
| 7) D3 | = 12 org | LK= 5 | PR= 7 |
| 8) S1 | = 40 org | LK= 18 | PR= 22 |

f. Data penduduk berdasarkan agama

| | | | |
|--------------------------------|--------|--------|--------|
| 1) Warga yang beragama Islam | = 1022 | | |
| 2) Warga yang beragama nasrani | = 1879 | | |
| 3) Remaja Islam | = 139 | Lk= 64 | Pr= 75 |

g. Data penduduk berdasarkan mata pencaharian

| | | |
|------------------------|-------------|-----------------------|
| 1) PNS | = 59 org | (23 KK) |
| 2) TNI | = 29 org | (6 KK) |
| 3) POLRI | = 15 org | (3 KK) |
| 4) Karyawan swasta | = 48 org | (8 KK) |
| 5) Petani | = 1.042 org | (244 KK) |
| 6) Buruh tani/bangunan | = 1.580 org | (303 KK) |
| 7) Nelayan | = 11 org | (2 KK) |
| 8) Pengrajin | = 10 0rg | (2 KK) |
| 9) Dll | = 58 org | (11 KK). ³ |

Penduduk yang ada di desa rantai damai kebanyakan transmigrasi yang telah lama bermukim di desa tersebut. Kebanyakan penduduk desa rantai damai memeluk agama nasrani.

h. Nama dusun

Tabel. 4.2

| No | Nama Dusun |
|----|---------------|
| 1 | Dusun pal |
| 2 | Dusun Lempona |
| 3 | Dusun Taman |

³ Sumber data, *Papan monografi desa rantai damai*, tanggal 15 Maret 2015

| | |
|---|-------------------|
| 4 | Dusun Tanalobo |
| 5 | Dusun Kamp. Lolin |

Sumber data : Papan monografi desa rantai damai tanggal 15 Desember 2014

i. Pembagian Wilayah

Desa rantai damai terbagi atas 5 dusun, yaitu dusun pal, dusun lempona dan dusun taman, dusun tanalobo, dan dusun kampung lolin. Menurut Mananga Pasali selaku kepala desa rantai damai bahwa desa ini merupakan desa ditinjau dari masyarakat dan penyuluh pemerintah yang saling bekerjasama dalam hal bergotong-royong untuk mencapai kesejahteraan warganya. Desa ini 75% penduduknya adalah petani sedangkan selebihnya adalah pengusaha dan pegawai pada salah satu instansi pemerintahan, selain itu mayoritas penduduk di desa rantai damai memeluk agama kristen.⁴

Dalam hal ini realitas masyarakat desa rantai damai yang dijelaskan kepala desa rantai damai bahwa, masyarakat desa rantai damai masih memiliki pola pikir yang tradisional atau masih berpegang teguh kepada nilai-nilai budaya terdahulu yakni nilai-nilai gotong-royong walapun perbandingan jumlah masyarakat yang memeluk agama tertentu begitu menonjol. Namun hal tersebut tidak menyurutkan nilai gotong royong di kalangan masyarakat.

Adapun pola hidup masyarakat di desa rantai damai secara menyeluruh masih menganut sistem kekerabatan yang kental. Sistem pedesaan atau sosiologi pedesaan

⁴ Manangnga Pasali, *Kepala Desa Rantai Damai*, Wawancara Tanggal 15 Desember 2014

masih menganut gotong-royong atau persatuan dan kesatuan masyarakatnya masih sangat baik. Sehingga tidak heran kalau masyarakatnya masih sederhana dalam hal kehidupannya.⁵

B. Dampak miras terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam di desa rantai damai

Dalam ajaran Islam minuman keras (khamar) sangat dilarang dalam agama Islam, tetapi dalam ajaran agama yang lain minuman keras mungkin dianggap hal yang biasa dan tidak sedikit remaja yang mengkonsumsi minuman keras. Mengonsumsi minuman keras pasti akan menimbulkan efek negatif baik tubuh, maupun syaraf-syaraf pikiran, termasuk minat remaja belajar. Dengan meminum minuman keras akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap minat belajar pendidikan agama Islam. Apalagi ilmu pendidikan agama adalah ilmu yang suci tidak bisa dicampurkan dengan hal yang batil.

Untuk mengetahui dampak miras terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam di desa rantai damai maka penulis menggunakan wawancara terhadap tokoh agama Islam, guru agama Islam dan kepala desa rantai damai yang telah di bagikan yang di dalamnya mencakup beberapa item pertanyaan tentang dampak

5 Manangnga Pasali, *Kepala Desa Rantai Damai*, Wawancara Tanggal 15 Desember 2014

miras terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam dan melakukan observasi terhadap remaja yang beragama Islam.

Pengelolaan data wawancara dan observasi tersebut bertujuan mengetahui dampak miras terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam dan untuk melihat hasil pengelolaan wawancara tersebut berikut dilampirkan hasil pengelolaan data tersebut.

Penulis melakukan wawancara dan pengamatan di desa rantai damai untuk mendapatkan jawaban sesuai hasil wawancara dan observasi. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut apakah remaja sering mengkonsumsi miras termasuk remaja yang beragama Islam.

“memang di kampung ini banyak yang mengkonsumsi minuman keras bukan hanya kaum tua yang muda juga. Termasuk juga remaja yang beragama Islam, tapi cuman sebarapa saja. Mungkin bagi warga yang bukan muslim menganggap meminum minuman keras merupakan hal yang lumrah, tetapi kami tetap tidak suka kalau remaja disini suka mengkonsumsi minuman keras. Tapi mau bagaimana lagi kami hanya bisa menghimbau kepada remaja jangan meminum minuman keras termasuk remaja yang beragama Islam, tinggal kesadaran mereka sesuai dengan ajaran agamanya. Salah satu penyebab remaja mengkonsumsi miras karena ketersediaan miras selalu ada, ini dikarenakan desa ini dekat dengan desa yang banyak menghasilkan miras tersebut, sehingga kebutuhan konsumen selalu terpenuhi. Tetapi kami selalu menghimbau dan mengingatkan kepada remaja siapapun itu agar jangan meminum minuman keras karena dampaknya sangat luar biasa. Dan kami juga mengimbau kepada para tokoh agama agar selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada remaja sehingga terhindar dari mengkonsumsi minuman keras”.⁶

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa memang banyak remaja meminum minuman keras bukan hanya orangtua, kaum remaja juga meminum minuman keras. Termasuk juga remaja yang beragama Islam tapi hanya beberapa orang saja. Hasil observasi dilapangan biasanya para remaja bercampur dengan orangtua dalam

⁶ Manangnga Pasali, *Kepala Desa Rantai Damai*, Wawancara Tanggal 15 Desember 2014

mengonsumsi minuman keras, biasa juga mereka berkelompok dengan sebayanya termasuk juga beberapa remaja Islam. Biasanya siang dan sore hingga malam mereka duduk sambil meminum minuman keras. Biasanya di warung yang menyediakan tempat minuman tersebut.

Keseringan mereka meminum minuman keras karena desa penghasil miras tersebut berdekatan dengan desa ini sehingga kebutuhan mereka selalu ada ditambah lagi ada sebagian warga yang berprofesi pembuat dan penyuplai barang haram tersebut. Selanjutnya penulis melakukan pengamatan terhadap remaja Islam di desa rantai damai untuk mendapatkan jawaban sesuai hasil observasi. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut apakah remaja biasa mengikuti kegiatan pengajian atau ceramah agama:

“mengikuti pengajian atau ceramah adalah salah satu metode untuk belajar pendidikan agama Islam. Di kampung ini sering diadakan pengajian atau ceramah yang biasa diadakan ibu-ibu maupun kaum remaja mesjid. Minat remaja untuk mengikuti pengajian sangat rendah. Biasa saya ajak mereka kalau ada pengajian bahkan saya datangi satu persatu. Biasanya yang paling banyak datang pada saat ada pengajian atau ceramah hanya orangtua dan anak-anak. Yang paling menyedihkan mereka lebih mementingkan berkumpul dengan temannya ketimbang mengikuti pengajian atau ceramah. Dan yang saya sedihkan mereka kumpul sambil meminum minuman keras. Ini dampak miras bagi remaja Islam dikampung ini, minat mereka belajar pendidikan agama Islam terbilang rendah. Di sekolah hanya berapa jam saja belajar agama, jadi mana bisa mempelajari agama dengan maksimal. Susah memang karena mayoritas penduduk disini non muslim, meminum minuman keras mungkin bagi mereka hal biasa tapi bagi kita umat Islam perbuatan yang dilarang agama, jadi remaja yang Islam mudah terpengaruh, ditambah lagi ada sebagian remaja Islam disini yang tidak mengeyam dunia pendidikan otomatis mereka lebih mudah terkena dampaknya”.⁷

7Jamaluddin . *Tokoh Agama*, Wawancara Rantai Damai, 15 Desember 2014

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut terungkap minat remaja belajar pendidikan agama Islam tergolong rendah indikatornya terlihat ketika diadakannya pengajian atau ceramah dikampung ini. Kebanyakan yang datang pada saat pengajian hanya kaum orangtua dan anak-anak, sementara hanya seberapa saja remaja yang hadir. Padahal kegiatan tersebut rutin diadakan, tokoh agama juga tidak bosan untuk mengajak para remaja agar mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil observasi dilapangan para remaja lebih memilih berkumpul dengan temannya ketimbang menghadiri kegiatan tersebut dan berkumpulnya mereka dibarengi dengan meminum minuman keras baik itu warung yang menyediakan barang tersebut, di pinggir jalan, bahkan ada yang melakukannya di halaman rumah. Yang paling menyedihkan dalam kelompok tersebut biasanya ada remaja Islam, bahkan tidak sedikit.

Seperti yang dikatakan tokoh agama pekerjaan yang berat dalam mengembangkan minat remaja, karena mayoritas penduduk disini bukan beragama Islam moras mungkin biasa bagi mereka, otomatis remaja Islam mudah terpengaruh. Dampak miras terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam dikampung ini sangat signifikan sehingga minat remaja untuk belajar agama tergolong rendah. Padahal kegiatan seperti ini dapat mencegah dan membentengi remaja untuk terpengaruh meminum minuman keras.

Penulis melakukan pengamatan terhadap remaja Islam di desa rantai damai untuk mendapatkan jawaban sesuai hasil observasi. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut apakah mengkonsumsi miras membuat malas belajar pendidikan agama Islam

“Dalam kandungan minuman keras terdapat bahan dan zat yang dapat mengganggu syaraf-syaraf di otak sehingga menyebabkan penurunan kesadaran dan kemalasan untuk belajar terutama pelajaran pendidikan agama Islam. Apalagi ilmu agama adalah ilmu wahyu yang berasal dari Allah swt, jadi orang yang sering mengkonsumsi minuman keras tidak akan mampu mempelajari ilmu agama. Remaja yang tidak biasa mengkonsumsi miras saja masih malas belajar pendidikan agama Islam apalagi yang sering biasa mengkonsumsi. Dan yang saya lihat dikampung ini sebenarnya bukan hanya miras saja yang membuat para remaja malas belajar pendidikan agama Islam ada juga faktor yang lain seperti kurangnya pemahaman orangtua tentang keagamaan, fasilitas pembelajaran disekolah, strategi belajar yang digunakan guru agama tapi faktor mengkonsumsi miras yang paling menonjol. Tapi yang saya sayangkan rata-rata yang minum miras dikampung adalah para remaja, sebagian dari mereka adalah remaja Islam. Hal ini yang menjadi kekhawatiran kami para guru agama dan orangtua remaja dikampung ini”.⁸

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut terungkap salah satu dampak miras adalah membuat para remaja malas belajar pendidikan agama Islam. Kesimpulan tersebut didapatkan dari keterangan wawancara dengan salah satu guru agama Islam yang mengatakan ada sebagian remaja Islam yang berstatus sekolah tapi sering mengkonsumsi miras dan pernyataan tersebut benar adanya sesuai dengan hasil observasi ditempat mereka biasa kumpul sambil meminum minuman keras. Selain miras yang membuat remaja malas belajar agama ada beberapa indikator yang membuat remaja malas belajar agama seperti kurangnya pemahaman orangtua terhadap ilmu keagamaan, pergaulan, dan strategi guru dalam mengajar. Tapi yang paling menonjol dan sulit dikendalikan adalah miras itu sendiri.

Selanjutnya penulis melakukan pengamatan terhadap remaja Islam di desa rantai damai untuk mendapatkan jawaban sesuai hasil wawancara dan observasi. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut apakah dengan meminum minuman keras

⁸ Hasanah, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Rantai Damai* 15 Desember 2014

menyebabkan belajar pendidikan agama itu susah.

“belajar pendidikan agama itu sebenarnya tidak susah seperti apa yang dikatakan kebanyakan orang. Tinggal bagaimana kesungguhan kita mau belajar dan kesungguhan tersebut bukan hanya kemauan yang tinggi tapi niat yang ikhlas dan tulus semata-mata untuk mencari keridhaan Allah swt. Kita sekarang patutnya bersyukur karena peraturan pemerintah yang menambah jam belajar agama disekolah, sarana dan media pembelajaran yang serba canggih kita bisa belajar pendidikan agama kapan saja dan dimana saja melalui internet. Yang membuat susah itu kalau memang dasarnya kita malas belajar agama. Mengatakan biarlah ustad yang belajar agama saya tidak perlu. Pendapat seperti itu adalah pendapat yang keliru. Kita umat Islam apalagi kaum remaja wajib belajar pendidikan agama Islam, kita tidak bisa dan percuma menjalankan nilai dan ajaran agama kalau tidak tahu ilmunya dan cara tahu ilmunya hanya dengan belajar. Apalagi kalau sering meminum minuman keras bukan malas yang timbul tapi niat dan keinginan belajar mungkin tidak ada. Apalagi dalam ajaran agama kita agama Islam, sangat ketat disemua sendi-sendi kehidupan”.⁹

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut terungkap dengan meminum minuman keras menyebabkan belajar pendidikan agama itu susah. Kesimpulan tersebut didapatkan dari keterangan wawancara dengan salah satu responden yaitu guru agama Islam yang mengatakan sebenarnya belajar agama itu tidak susah tinggal kemauan, niat, dan keikhlasan untuk belajar pendidikan agama.

Dengan begitu saja masih banyak orang yang mengalami kesulitan mempelajari agama, apalagi orang yang sering meminum miras, tentu tidak akan bisa. Hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan remaja Islam yang mengkonsumsi miras kesulitan dalam belajar agama. ini dibuktikan dengan mengajak salah seorang

⁹ Hasanah, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Rantai Damai* 15 Desember 2014

remaja Islam yang biasa meminum minuman keras ke tempat pengajian. Dan hasilnya remaja tersebut sulit untuk mencerna apa yang disampaikan pemateri, bahkan sebelum pengajian selesai remaja tersebut meninggalkan pengajian. Benar apa yang dikatakan guru agama orang yang tidak biasa meminum minuman keras masih sulit untuk belajar, apalagi yang biasa meminum minuman keras.

Selanjutnya penulis melakukan pengamatan terhadap remaja Islam di desa rantai damai untuk mendapatkan jawaban sesuai hasil wawancara dan observasi. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut apakah pergaulan dan lingkungan mempengaruhi untuk mengkonsumsi minuman keras.

“peredaran minuman keras sulit untuk dihindari apalagi untuk dihilangkan. Minuman keras sangatlah mudah untuk didapatkan dan pengaruh untuk meminum minuman keras bisa datang dari mana saja dan yang paling menonjol akibat pengaruh dari pergaulan dan lingkungan disekitar kita. Kadang remaja salah mengartikan jati diri sehingga terjebak dalam pergaulan bebas terutama terjebak dalam hal penggunaan minuman keras, selain faktor rasa ingin mencoba, faktor lingkungan atau pergaulan juga dapat mempengaruhi keingintahuan remaja tentang minuman keras, jadi pengaruh perubahan psikologi dapat berdampak pada penggunaan minuman keras pada remaja Islam. Apa lagi kita tahu bersama warga di desa ini kebanyakan non muslim remaja Islam hanya seberapa saja jadi kebiasaan mereka diikuti remaja Islam karena mereka teman bergaulnya. Seperti kalau acara kematian mereka dengan bebasnya meminum minuman keras (ballo) bahkan dilakukan dirumah duka. Apalagi di desa ini ada beberapa warga yang membuat miras tradisional jenis ballo, yang mudah didapatkan dan harganya terjangkau.

Dari beberapa item pertanyaan yang termuat dalam wawancara dan hasil observasi dilapangan penelitian sebagai instrument yang digunakan dalam mencari dan menemukan fakta. Dapat ditarik kesimpulan bahwa minuman keras mempunyai dampak yang signifikan terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam di

desa rantai damai. Dimana dampak dari meminum minuman keras minat remaja belajar pendidikan agama Islam tergolong cukup rendah.

Hal tersebut didapatkan dari hasil pernyataan wawancara terhadap kepala desa, guru agama, tokoh agama dan tokoh masyarakat, observasi yang dilakukan terhadap perilaku remaja Islam yang mengkonsumsi minuman keras ketika ada pengajian, ceramah agama atau dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasilnya mereka kurang semangat bahkan ada yang tidak mau mengikuti pengajian atau ceramah, mereka sulit untuk mempelajari agama Islam dan malas untuk belajar. Bukan hanya minat belajar yang rendah dampak dari meminum minuman keras mereka sering membuat onar yang meresahkan keluarganya dan masyarakat.

Tidak bisa dipungkiri pergaulan dan lingkungan mempunyai dampak yang kuat sehingga remaja bisa terpengaruh untuk mengkonsumsi minuman keras. Sudah sepatutnya memilih dan memilah pergaulan dan lingkungan yang baik menurut diri sendiri dan menurut agama.

Salah satu indikasi yang paling kuat sehingga para remaja yang ada dikampung ini mudah terpengaruh untuk mengkonsumsi minuman keras adalah pengaruh pergaulan dan pengaruh lingkungan. Dan menyadari bersama bahwa mayoritas masyarakat disini beragama non muslim, dimana mungkin dalam ajaran mereka mengkonsumsi minuman keras merupakan hal yang biasa dan tidak bertentangan dengan agama mereka bahkan tidak sedikit dari mereka sudah menjadikan minuman keras sebagai minuman sehari-hari. Belum lagi stok minuman

jenis ballo selalu terpenuhi karena penghasil jenis minuman tersebut selalu terpenuhi, bahkan ada sebagian warga di desa ini yang berprofesi sebagai pembuat dan penjual minuman tersebut. Sebaliknya dalam ajaran Islam hal tersebut merupakan perilaku yang bukan hanya agama saja yang melarang tapi masyarakat yang sadar akan bahaya dampaknya bila mengkonsusi minuman keras juga melarang keras.¹⁰

Ketika terjadi hal seperti ini, tidak bisa hanya menyalahkan hal tersebut tapi kembali kepada diri pribadi bagaimana mengantisipasi dampak minuman keras. Bukan hanya itu sudah menjadi tanggung jawab semua siapapun itu, apapun agamanya agar menjaga para remaja agar tidak mudah terpengaruh mengkonsumsi minuman keras terutama bagi warga yang beragama Islam. Agar para remaja lebih sadar dan mendekatkan diri kepada Allah swt, menjalankan nilai dan ajaran agama Islam secara kaffah, serta membantu remaja mengembangkan minat belajar pendidikan agama Islam.

Karena memang minuman keras mempunyai dampak yang signifikan terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam di kampung ini. Padahal dikampung ini sering diadakan pengajian atau ceramah agama, tapi sungguh disayangkan kebanyakan yang hadir hanya orangtua dan anak-anak hanya sebagian kecil atau bisa dihitung jari remaja yang menghadiri pengajian atau ceramah agama.

¹⁰ Mas'ud, *Imam Mesjid*, Wawancara Rantai Damai, 15 Desember 2014

C. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam di desa rantai damai

Salah satu kewajiban sesama umat Islam adalah saling mengingatkan tentang pentingnya belajar pendidikan agama Islam dan remaja merupakan salah satunya untuk mendapatkan pendidikan agama Islam baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Semunya ini merupakan tanggungjawab bersama baik itu guru agama disekolah, tokoh agama dan para ulama atau ustadz.

Memperhatikan remaja adalah generasi penerus bangsa dan agama maka seorang guru agama, tokoh agama dan masyarakat diwajibkan untuk mendidik remaja dengan baik sesuai ajaran agama Islam dan norma norma yang berlaku didalam masyarakat dan para remaja baik pria maupun wanita, dewasa maupun anak-anak diwajibkan untuk memahami dan meningkatkan minat belajar ilmu agama Islam. Kerena maju dan mundurnya suatu bangsa dan agama tergantung bagaimana akhlak dan tingkah laku para pemudanya.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi peserta didik guru dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan minat belajar agama remaja. Guru tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun remaja dalam mengajar. Bukan hanya guru agama harus berupaya dalam meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam para tokoh masyarakat dan tokoh agama juga harus turut

andil mengupayakan hal tersebut. Pengarahan disini dapat dapat berupa memberikan motivasi kepada remaja, karena didalam meningkatkan minat belajar remaja motivasi memegang peranan yang sangat penting. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar.

Remaja tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Sering kali terdapat remaja yang malas, bermasa bodoh dan sebagainya. Berangkat dari hal tersebut maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar remaja

Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama di desa rantai damai maka penulis menggunakan wawancara terhadap tokoh agama Islam, guru agama Islam dan kepala desa rantai damai yang telah dibagikan yang di dalamnya mencakup beberapa item pertanyaan tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama.

Pengelolaan data wawancara dan observasi tersebut bertujuan mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama dan untuk melihat hasil pengelolaan wawancara tersebut berikut dilampirkan hasil pengelolaan data tersebut.

Penulis melakukan wawancara dan pengamatan terhadap remaja Islam di desa rantai damai untuk mendapatkan jawaban sesuai hasil observasi. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut apakah remaja sering mengkonsumsi miras termasuk remaja yang beragama Islam apakah dikampung anda sering diadakan pengajian atau ceramah agama

“alhamdulillah tanpa putus asa kami terus mengupayakan agar minat remaja belajar pendidikan agama terus meningkat salah satunya dengan rutin kami mengadakan pengajian atau ceramah Islami sekali dalam sebulan. Biasanya kegiatan tersebut dilakukan oleh ibu-ibu majelis taklim dan para remaja mesjid. Kami mendatangkan para ustad atau muballigh dari luar daerah agar warga tidak bosan dan merasa khusyu mendengarkan ceramah. Lokasi tempat pengajian tidak menetap kadang di mesjid, kadang di rumah warga tergantung kesepakatan bersama. Dalam pengajian tersebut kami menghimbau kepada penceramah agar isi ceramah atau pesan agama yang disampaikan menyentuh kaum remaja. Walaupun kehadiran para remaja Islam sangat kurang pada saat pengajian, namun kami tetap dengan semangat mengadakan pengajian tersebut. Dan kami yakin suatu saat dengan sendirinya remaja akan sadar dan akan mengikuti kegiatan tersebut”.¹¹

Hal senada disampaikan oleh kepala desa

“dikampung ini ada bermacam-macam etnis dan agama. kegiatan keagamaan mereka juga bermacam-macam. Sebagai warga negara yang baik maka sudah seharusnya saling mengerti dan memahami nilai dan ajaran agama masing-masing sesuai keyakinannya. Walaupun mayoritas warga di desa ini bukan muslim, tapi kami tetap memahami dan mendukung setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan umat Islam, begitupun sebaliknya. Kami malah sangat senang diadakan kegiatan tersebut agar remaja yang beragama Islam mendapatkan pembelajaran agama yang lebih baik. Sebenarnya kami juga tidak senang melihat para remaja meminum minuman keras, tapi mau bagaimana lagi itu adalah hak mereka, kami tidak bisa memaksakan untuk menghentikannya. Oleh karena itu saya rasa kegiatan seperti itu harus sesering mungkin dilakukan agar minat remaja belajar agama terus berkembang dan kita mengharapkan bersama-sama tidak ada lagi remaja yang meminum minuman keras”.¹²

Dari item pertanyaan yang termuat dalam wawancara dan hasil observasi di lapangan penelitian sebagai instrument yang digunakan dalam mencari dan menemukan fakta. Dapat ditarik kesimpulan salah upaya yang dilakukan dalam

11 Mas'ud, *Tokoh Agama Islam*, Wawancara Rantai Damai 12 Desember 2014

12 Mananga Pasali, *Kepala Desa Rantai Damai*, Wawancara Rantai Damai Tanggal 12 Desember 2015

meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam adalah dengan sering mengadakan pengajian atau ceramah agama.

Hasil wawancara di atas dibuktikan dengan observasi di lapangan bahwa memang ada kegiatan pengajian atau ceramah agama di desa rantai damai. Kegiatan tersebut rutin diadakan setiap bulan dan lokasinya kadang di mesjid kadang di rumah warga, sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Kegiatan tersebut dimotori oleh para tokoh agama Islam dan remaja mesjid, dengan harapan kegiatan tersebut mampu meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam, walaupun dampak miras sangat kuat dikalangan remaja Islam.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dan pengamatan terhadap remaja Islam di desa rantai damai untuk mendapatkan jawaban sesuai hasil observasi. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut apakah anda mengajak remaja mengikuti kegiatan pengajian atau ceramah agama dikampung anda

“setiap kegiatan pengajian kami selalu mengajak para remaja untuk mengikuti kegiatan tersebut. Bukan hanya kegiatan pengajian atau ceramah agama kami mengajak para remaja kegiatan lainnya yang berhubungan dengan keagamaan kami selalu mengajak para remaja. Bahkan kami datangi satu persatu para remaja untuk menghadiri kegiatan tersebut. Tapi begitumi dek kalau didatangi mereka langsung menghindar dengan berbagai macam alasan padahal semua ini untuk kebaikan mereka. Tapi ada sebagian remaja yang mau mengikuti kegiatan tersebut dan mereka adalah para remaja mesjid yang tidak mengkonsumsi minuman keras dan yang selalu menghindar dari kegiatan tersebut adalah para remaja yang memang sering meminum minuman keras”¹³.

Berdasarkan item pertanyaan yang termuat dalam wawancara dan hasil observasi di lapangan penelitian sebagai instrument yang digunakan dalam mencari

13 Jamaluddin bilal. *Tokoh Masyarakat*, Wawancara Rantai Damai 18 Desember 2014

dan menemukan fakta. Dapat ditarik kesimpulan salah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam adalah dengan mengikutsertakan para remaja kegiatan pengajian atau ceramah agama.

Para tokoh agama berusaha agar setiap kegiatan tersebut remaja Islam bisa mengikuti kegiatan tersebut. Hasil wawancara di atas dibuktikan dengan observasi di lapangan tokoh agama mengupayakan agar remaja menghadiri kegiatan tersebut. Bahkan mereka mendatangi satu persatu bagi mereka yang malas mengikuti kegiatan tersebut. Namun hanya remaja mesjid yang rutin mengikuti kegiatan itu, dan yang malas adalah remaja yang memang sering meminum minuman keras.

Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan terhadap remaja Islam di desa rantai damai untuk mendapatkan jawaban sesuai hasil observasi. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut apakah remaja punya keinginan untuk belajar pendidikan agama Islam :

“masalah keinginan atau kemauan untuk belajar pendidikan agama Islam kembali dari pribadi masing-masing. Yang jelasnya kami terus berupaya agar remaja punya keinginan belajar pendidikan agama Islam dan kami siap memfasilitasi apa saja yang mereka mau. Sebenarnya sebagian remaja yang biasa mengkonsumsi miras punya keinginan untuk belajar agama tapi mereka malu-malu, selain itu kuatnya dampak miras sehingga mereka sulit mengembangkan minat tersebut. Memang mengembangkan minat belajar tidaklah mudah apalagi tentang agama. kalau tidak ada niat yang tulus maka hal tersebut tidak akan bisa tercapai. Pengaruh teman juga mempengaruhi keinginan remaja untuk belajar agama, karena seperti yang saya lihat ada teman yang lain ingin belajar terus dia mengajak teman yang lain tapi teman tersebut tidak mau. Sehingga remaja tersebut mengurungkan niatnya untuk belajar”.¹⁴

14Hasanah, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Rantai Damai* 15 Desember 2014

Berdasarkan hasil yang termuat dalam wawancara dan hasil observasi di lapangan penelitian sebagai instrument yang digunakan dalam mencari dan menemukan fakta. Dapat ditarik kesimpulan tentang apakah remaja punya keinginan untuk belajar pendidikan agama Islam.

Menurut guru agama yang telah diwawancarai sebenarnya sebagian remaja yang biasa meminum minuman keras punya keinginan untuk belajar pendidikan agama, namun dampak miras yang kuat ditambah pengaruh dari teman sebaya menyebabkan remaja susah mengutarakan keinginannya tersebut. Begitupun dengan hasil observasi terhadap salah satu remaja. Remaja tersebut sebenarnya mau belajar tapi merasa malu dan takut diolok-olok teman sebayanya.

Apalagi rata-rata temannya adalah peminum miras sehingga pengaruhnya cukup kuat. Dengan demikian sebenarnya para remaja punya keinginan untuk belajar pendidikan agama Islam tinggal bagaimana semua pihak yang terkait mendukung keinginan para remaja tersebut. Ilmu agama adalah ilmu yang suci dan datang dari Allah swt, tinggal bagaimana usaha untuk mendapatkannya. Jika telah bersungguh-sungguh maka Allah swt akan memudahkan untuk mendapatkan ilmu tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan di desa rantai damai untuk mendapatkan jawaban sesuai hasil wawancara dan observasi. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut apakah para tokoh agama dan keluarga berupaya meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam

“Nabi Muhammad saw pernah mengatakan baik buruknya suatu kampung tergantung bagaimana pemudanya mengamalkan agama Islam. Jadi sudah menjadi tanggung jawab kita semua guru agama, para tokoh agama, tokoh

masyarakat dan yang paling penting orangtua mengembangkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam. Kami para guru, tokoh agama dengan penuh kesabaran, tanpa menyerah berupaya agar remaja Islam dikampung ini mau belajar agama, tapi ada kendala yang cukup besar yaitu kurang upaya orangtua mengembangkan minat remaja tersebut. Bukan karena mereka tidak mau cuman ada sebagian besar orangtua yang masih kurang pemahamannya, bahkan ada yang cuek padahal mereka keluarga Islam. inilah salah tantangan terberat dalam mengembangkan minat remaja belajar pendidikan agama”.¹⁵

Hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap upaya guru agama, tokoh agama dalam meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam sudah dilakukan secara maksimal. Dari pengamatan penulis orangtua yang kurang kontribusinya dalam upaya meningkatkan minat remaja untuk belajar. Karena memang sebagian besar orangtua mereka masih kurang pemahamannya, bahkan ada juga yang cuek. Membiasakan remaja mengikuti kegiatan keagamaan, atau hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan akan mampu meningkatkan minat remaja untuk belajar pendidikan agama Islam.

Dari proses di atas akan melahirkan suatu kebiasaan remaja yang bernilai positif. Metode mengembangkan minat remaja belajar pendidikan agama lewat pembiasaan diri seperti ini jelas nantinya menjadi kebiasaan bagi mereka. Setiap orang pasti memiliki kebiasaan yang dilakukannya secara terus menerus dan tanpa disadari sehingga kadang-kadang orang berpikir mengapa melakukan kegiatan itu sedangkan dalam pikirannya tidak ada niat untuk melakukan kegiatan itu. Jadi bagaimana membiasakan kebiasaan yang positif, hal ini dapat dilakukan apabila

15 Mas’ud , *Tokoh Agama Islam*, Wawancara Rantai Damai 12 Desember 2014

lingkungan sekitar mendukung dan menanamkan nilai-nilai positif sejak dini sehingga hal itu dapat menjadi kebiasaan setiap hari.

Pendidikan agama adalah suatu proses pembinaan dan pengajaran yang dilaksanakan dalam segala segi, yang dapat membimbing dan mengarahkan seseorang menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berpegang teguh terhadap ajaran agama Allah, yaitu agama Islam. Melihat realita yang terjadi dikalangan remaja, bahwa saat ini minat remaja belajar pendidikan agama Islam sangat rendah padahal maju atau mundurnya suatu bangsa dan agama tergantung dari remajanya.

Untuk itu menumbuhkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam menjadi sangat penting, karena dengan besarnya minat seseorang belajar pendidikan agama Islam maka orang tersebut dapat memperoleh pengertian yang lebih mendalam tentang agama Islam, dapat menganalisis aspek-aspek dalam agama Islam, serta dapat terhindar dari perbuatan yang dilarang dalam agama termasuk mengkonsumsi minuman keras. Oleh karena itu, peran tokoh agama, guru agama dan tokoh masyarakat harus berperan aktif dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan minat remaja untuk belajar pendidikan agama, dan hal tersebut telah diupayakan oleh guru agama Islam yang ada di desa rantai damai seperti yang dikatakan oleh guru agama Islam:

Guru agama Islam yang ada didesa ini telah memaksimalkan segala upaya untuk meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam baik dilakukan ketika disekolah maupun diluar sekolah. Seperti memberikan tauladan yang baik, membiasakan remaja belajar agama Islam ketika berada diluar sekolah melalui segala sumber belajar yang ada, mencintai kebersihan, menghormati guru , orang tua dan teman, mengingatkan dan mengajarkan kepada remaja agar mencintai Allah dan kedua orang tuanya, membiasakan remaja membaca al,Qur'an.¹⁶

Hal senada disampaikan oleh tokoh agama Islam bahwa tokoh agama Islam yang ada didesa ini telah berupaya meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam sesuai mekanisme dan aturan dalam ajaran Islam, seperti membiasakan remaja laki-laki untuk sholat berjamaah di mesjid dan remaja putri sesuai dengan ajaran Islam yang dianjurkan.

Belajar pendidikan agama Islam bukan hanya didapatkan di lingkungan sekolah tetapi dilingkungan masyarakat juga biasa didapatkan, oleh karena itu kami telah menyediakan beberapa sumber belajar baik itu buku-buku agama, mengadakan pengajian untuk remaja dan menghidupkan remaja mesjid.

Tokoh agama dan pihak terkait diharapkan mampu mengupayakan meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam, karena bila minat remaja belajar agama Islam sudah tinggi maka dengan sendirinya pengetahuannya tentang agama Islam akan banyak dan mampu mengetahui mana yang dibolehkan dalam agama Islam dan mana yang tidak boleh termasuk dalam hal mengkonsumsi minuman keras.

16 Hasanah, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Rantai Damai* 15 Desember 2014

Upaya meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama tidak cukup hanya dilakukan oleh guru agama Islam saja, akan tetapi membutuhkan kerja sama dengan berbagai elemen masyarakat yang terkait. Contohnya tokoh agama Islam dan tokoh masyarakat dan yang paling penting keluarga itu sendiri. Sungguh ironis jika guru agama Islam, tokoh agama Islam dan tokoh masyarakat hanya berpangku tangan dalam upaya meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam karena hal tersebut dapat membuat remaja berperilaku buruk.

Pendidikan agama mutlak bagi seluruh kalangan remaja, karena memberikan pemahaman dalam pembinaan sikap mental dan kepribadian kepada remaja akan jauh lebih baik jika remaja tersebut mempelajari agama Islam itu sendiri dan tergantung bagaimana minat remaja tersebut mempelajari pendidikan agama Islam. Disamping itu peran tokoh agama dan elemen masyarakat yang terkait mesti ditonjolkan dengan tetap mengingatkan kepada remaja untuk selalu menunjukkan sikap saling menghormati, saling menghargai antar sesama umat beragama, dan toleransi beragama ketika bergaul dengan sesamanya dan meningkatkan minatnya belajar pendidikan agama Islam. Maka Secara tidak langsung remaja akan lebih mendekati diri kepada Allah swt. Dengan demikian ada perasaan bagi remaja untuk mengevaluasi diri dari perilaku buruk yang dilakukan sebelumnya termasuk mengkonsumsi minuman keras.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap guru agama, tokoh agama dan para remaja dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam di desa rantai damai antara lain: memaksimalkan penyampaian materi pendidikan agama

Islam baik dalam pendidikan formal maupun non formal, mengadakan dan memperbanyak kajian keislaman, menyediakan sarana dan sumber belajar untuk mempelajari agama Islam, membiaskan remaja untuk melaksanakan budaya/kultur masyarakat yang baik, membiasakan remaja untuk selalu shalat berjama'ah baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat, membiasakan remaja untuk selalu berdo'a, dan memanfaatkan moment Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk pembinaan akhlak remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak minuman keras terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam di desa rantai damai, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Minuman keras berdampak negatif terhadap minat remaja belajar pendidikan agama Islam di desa rantai damai dalam artian minat remaja ingin belajar pendidikan agama Islam sangat rendah akibat daripada seringnya mereka mengkonsumsi miras. Hal tersebut didapatkan dari hasil observasi dimana mereka jarang atau bahkan tidak biasa menghadiri pengajian ataupun kegiatan keagamaan di kampung. Tidak bisa dipungkiri pergaulan dan lingkungan mempunyai pengaruh yang kuat sehingga remaja bisa terpengaruh untuk mengkonsumsi minuman keras. Sudah sepatutnya kita memilih dan memilah pergaulan dan lingkungan yang baik menurut diri pribadi dan menurut agama.
2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam di desa rantai damai antara lain: memaksimalkan penyampaian materi pendidikan agama Islam baik dalam pendidikan formal maupun non formal, mengadakan dan memperbanyak kajian keislaman, menyediakan sarana dan sumber belajar untuk mempelajari agama Islam, membiasakan remaja untuk melaksanakan budaya/kultur masyarakat yang baik, membiasakan remaja untuk selalu shalat berjama'ah baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat, membiasakan remaja

untuk selalu berdo'a, dan memanfaatkan moment Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk pembinaan akhlak remaja. Di samping itu semua elemen masyarakat yang terkait mesti berupaya dengan tetap mengingatkan kepada remaja untuk selalu menunjukkan sikap saling menghormati, saling menghargai antar sesama umat beragama, dan toleransi beragama ketika bergaul dengan sesamanya dan meningkatkan minatnya belajar pendidikan agama Islam.

B. Saran-Saran

Sehubungan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan

saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada remaja khususnya remaja yang beragama Islam agar lebih berupaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, karena semakin dekat dengan Sang Pencipta otomatis akan lebih mudah terhindar dari hal-hal yang dilarang dalam ajaran Islam termasuk mengkonsumsi minuman keras. Selain itu berusaha mencari dan menempatkan diri dalam pergaulan yang baik, karena secara tidak langsung pergaulan dan lingkungan dapat mempengaruhi segala sendi-sendi kehidupan yang pada akhirnya dapat menjerumuskan kepada hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam termasuk mengkonsumsi minuman keras. Dimana apabila mengkonsumsi miras akibatnya bukan hanya menambah dosa juga merusak organ tubuh.
2. Kepada semua elemen yang terkait siapapun itu baik guru agama, tokoh agama dan tokoh masyarakat senantiasa mengupayakan

dengan segala kemampuannya untuk meningkatkan minat belajar remaja belajar pendidikan agama Islam kapanpun dan dimanapun serta bagaimapun cara mengupayakannya sesuai dengan ajaran Islam. Maju mundurnya suatu bangsa dan agama tergantung daripada pemudanya maka sudah sepatutnya ini sudah menjadi tanggung jawab bersama, apalagi dalam ajaran Islam sesama muslim harus saling mengingatkan tentang kebaikan termasuk meningkatkan minat remaja belajar pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Dosa Dalam Islam*, Bandung: Risalah Cipta, 1996
- Andi Mappiare, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru, 1999
- Afifuddin, *Bahan Perkuliahan Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pascasarjana UIN, 2010
- Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Pustaka Remaja Rosda Karya, 2004.
- Amirullah, Haryono Hadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. II: Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002
- Ali Muhammad, *Strategi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2002
- Badri Malik, *Islam dan Alkoholisme*, Jakarta: Risalah, 2002
- Calhoun, J.F., & Acocella, J. R *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Terjemahan oleh Satmiko, S.R. Semarang: IKIP Press, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha, 1996
- Hamalik Oemar. *Minat Belajar Dikalangan Remaja*, Cet. XII, Jakarta : Bumi Aksara, 2010
- Hasdianto, *Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN Kota Palopo*. Tarbiyah PAI STAIN Palopo, 2011.
- <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/wrpdfe/index/assoc/HASH01bd/17e47c4a.dir/doc.pdf>. Diakses 24 September 2014.
- Jamaluddin bilal. *Tokoh Masyarakat*, Wawancara 18 Desember 2014
- Mananga Pasali, *Kepala Desa Rantai Damai*, Wawancara Tanggal 12 Desember 2015

Mas'ud , *Tokoh Agama* , Wawancara Rantai Damai 18 Desember 2014

Moh. Uzer Usman, *Pandangan Islam Terhadap Mengonsumsi Narkoba*, Cet. XXV:Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Chalid Indonesia,199.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Muhsin Bashori, *Ilmu Pendidikan Islam*, Refika Aditama, Bandung, 2006

Nujumiyah. *Pengaruh minuman terhadap remaja* (online) Diakses tanggal 11 Agustus 2014

Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Afabeta,2010

Sarwono, *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.

Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 9*, Terj. Moh. Nabhan Hasan, al-Ma'arif, 1990.

S. Ansori, al-Masrour, *48 Perbuatan Dosa*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Surahmat Winarno, *Dasar dan Teknik Reseach*, Bandung: Tarsita, 1972 Sobur Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003

Slamento. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Cet. IV, Jakarta, Rineka Cipta, 2003

Sudjana. *Metode Statistika*, Cet. II, Bandung, Tasito, 1992

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Cet. III, jakarta, Rineka Cipta, 1999.

Thoha Habib M, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996.

www.napza.co.id4). Diakses 12 Agustus 2014.

www.merokokmakruh.com6. www.shabu-shabu.com7 diakses tanggal 12 Agustus 2014.

www.ganja.co.id5. www.merokokmakruh.com6 Diakses tanggal 13 Agustus 2014

Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta. 2008

RIWAYAT HIDUP

Miswar, dilahirkan di Desa Rantai Damai Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 02 April 1988 dari pasangan Ambe duro dan Munaroh. Menamatkan pendidikan di Sekolah Dasar pada tahun 2000 di SDN 424 Salu Pikung Kota palopo, tamat SMP Negeri 8 Kota Palopo tahun 2003, dan tamat MA Nurul Junaidiyah Lauwo kec. Burau tahun 2006.

Pada tahun 2009 melanjutkan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan diakhir studinya menulis sebuah skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan yang berjudul “*Persepsi siswa terhadap kredibilitas guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Kota Palopo*”